



Pengaruh Jumlah Pinjaman dan Kedisiplinan Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pinjaman pada Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana

Andani Paramita¹, L. Heny Nirmayani², I Gede Sutana³

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Program Studi Manajemen Ekonomi

andaniparamita@gmail.com henynirmayani@stahnmpukuturan.ac.id sutanagde@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 27 Juni 2026
Disetujui 28 Juni 2026
Dipublikasikan 30 Juni 2026

Keywords:
binary logistic regression; cooperative savings and loans; loan amount; loan repayment smoothness; member discipline

Abstract

The elevated risk of non-performing loans in microfinance institutions demands an analytical approach that simultaneously integrates financial and behavioral dimensions of members. This study aims to analyze the influence of loan amount and member discipline, both partially and simultaneously, on loan repayment smoothness at Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana, Bungkulan Village, Buleleng Regency. A causal quantitative design was applied using saturated sampling toward 60 active borrowing members during the 2025 period. Data were obtained from official cooperative administrative documents and analyzed through binary logistic regression using SPSS 26. Results indicate that loan amount exerted a positive yet statistically insignificant effect on repayment smoothness ($Wald = 1.237$; $sig. = 0.266$), whereas member discipline demonstrated a positive and significant influence ($Wald = 8.141$; $sig. = 0.004$). Simultaneously, both variables significantly predicted repayment smoothness ($Chi-square = 52.800$; $sig. = 0.000$), with a model predictive capacity of 83% (Nagelkerke $R Square = 0.830$). This study concludes that behavioral commitment among members constitutes the dominant determinant of cooperative credit quality. Cooperatives are recommended to prioritize continuous financial education programs and member discipline development to effectively reduce outstanding arrears accumulation.

Abstrak

Tingginya risiko kredit bermasalah pada lembaga keuangan mikro menuntut pendekatan analisis yang mengintegrasikan dimensi finansial dan perilaku anggota secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jumlah pinjaman dan kedisiplinan anggota, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana, Desa Bungkulan, Kabupaten Buleleng. Desain penelitian bersifat kuantitatif kausal dengan metode *sampling* jenuh terhadap 60 anggota aktif peminjam periode 2025. Data bersumber dari dokumen administratif resmi koperasi dan dianalisis menggunakan regresi logistik biner melalui SPSS 26. Hasil menunjukkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran ($Wald = 1,237$; $sig. = 0,266$), sedangkan kedisiplinan anggota berpengaruh positif dan signifikan ($Wald = 8,141$; $sig. = 0,004$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan ($Chi-square = 52,800$; $sig. = 0,000$) dengan daya prediksi model sebesar 83% (Nagelkerke $R Square = 0,830$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa komitmen perilaku anggota merupakan determinan dominan kualitas kredit koperasi. Koperasi disarankan memprioritaskan program edukasi keuangan dan pembinaan

kedisiplinan anggota secara berkelanjutan guna menekan akumulasi tunggakan secara efektif.

Kata Kunci: regresi logistik biner; kedisiplinan anggota; kelancaran pembayaran pinjaman; jumlah pinjaman; koperasi simpan pinjam.

p-ISSN 3032-5277

e-ISSN 3032-5285

1. PENDAHULUAN

Koperasi sebagai lembaga intermediasi keuangan berbasis kekeluargaan memiliki fungsi strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggota guna mendorong pemerataan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, pelaksanaan fungsi tersebut kerap menghadapi tantangan serius berupa risiko kredit bermasalah yang secara langsung mengancam stabilitas arus kas lembaga. Data Otoritas Jasa Keuangan (2024) mencatat bahwa rasio non-performing loan pada segmen UMKM nasional berada pada kisaran 4,4% hingga 4,5%, yang mengindikasikan masih rentannya kapasitas bayar masyarakat terhadap kewajiban kredit mereka. Kondisi ini mempertegas bahwa pengelolaan pinjaman yang tidak cermat, baik dari sisi penentuan plafon maupun komitmen debitur, berpotensi melemahkan keberlangsungan operasional lembaga keuangan mikro termasuk koperasi (Suyanto, 2018).

Fenomena tersebut termanifestasi secara nyata pada Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana yang berlokasi di Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Koperasi yang berdiri sejak tahun 2016 ini menjalankan berbagai unit usaha, salah satunya unit simpan pinjam yang menjadi tulang punggung pelayanan finansial bagi anggotanya. Berdasarkan data internal koperasi tahun 2024, tercatat bahwa dari 60 anggota aktif peminjam, sebanyak 7 orang atau 11,67% berada dalam kategori pembayaran tidak lancar dengan rentang tunggakan pada plafon Rp4.000.000 hingga Rp10.000.000. Kondisi

ketidaklancaran ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara besaran kewajiban angsuran dengan kemampuan riil anggota, sekaligus mencerminkan rendahnya komitmen perilaku sebagian anggota dalam memenuhi kewajiban tepat waktu (Nugroho, 2017).

Kajian teoretis dan empiris sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah pinjaman merupakan variabel determinan yang memengaruhi kualitas pengembalian kredit. Asih & Atmadja (2022) membuktikan bahwa besaran pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Buleleng, di mana semakin besar plafon yang diterima debitur maka semakin berat beban finansial yang ditanggung. Sementara itu, Adif *et al.* (2022) menegaskan bahwa jumlah pembiayaan merupakan prediktor teknis yang secara langsung menentukan kelancaran arus kas nasabah pada lembaga keuangan mikro. Namun demikian, kedua penelitian tersebut belum mengintegrasikan dimensi perilaku berupa kedisiplinan anggota sebagai faktor mitigasi risiko gagal bayar, sehingga menimbulkan celah penelitian yang perlu diisi secara empiris. Sari & Umam (2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwa karakter dan integritas perilaku debitur justru menjadi faktor penentu utama kelancaran pembayaran, terlepas dari kondisi ekonomi yang dimiliki. Koten & Sayang (2022) turut memperkuat argumen bahwa risiko kredit bersifat multidimensi, sehingga pengelolaan koperasi harus

mengintegrasikan pendekatan finansial dan perilaku secara bersamaan guna menjamin stabilitas kolektibilitas lembaga secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga permasalahan pokok, yakni: (1) apakah jumlah pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman; (2) apakah kedisiplinan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman; serta (3) bagaimana pengaruh jumlah pinjaman dan kedisiplinan anggota secara simultan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah pinjaman dan kedisiplinan anggota secara parsial maupun simultan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana, sehingga diperoleh bukti empiris yang dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pengelolaan kredit koperasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen kredit lembaga keuangan mikro dengan mengintegrasikan perspektif finansial dan perilaku. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan menjadi acuan strategis bagi pengurus koperasi dalam merumuskan kebijakan penyaluran pinjaman yang proporsional serta memperkuat mekanisme pembinaan kedisiplinan anggota guna menekan angka kredit bermasalah secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORI

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Penelitian ini berlandaskan pada teori kepatuhan yang menjelaskan bahwa perilaku individu dalam menaati aturan dan norma suatu organisasi didasari oleh

kesadaran internal untuk menjalankan kewajiban secara konsisten. Dalam konteks perkoperasian, kepatuhan anggota terhadap ketentuan pembayaran angsuran merupakan cerminan langsung dari tingkat disiplin yang dimiliki. Mardiasmo (2018) menegaskan bahwa kepatuhan dalam memenuhi kewajiban finansial dipengaruhi oleh kesadaran individu, kemampuan ekonomi, serta kedisiplinan dalam menjalankan ketentuan lembaga. Semakin tinggi tingkat kepatuhan anggota, semakin besar peluang terjaganya kelancaran pembayaran pinjaman pada koperasi.

Teori Perilaku Ekonomi

Teori perilaku ekonomi digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan dalam menentukan besaran pinjaman yang diajukan. Mankiw (2018) menyatakan bahwa perilaku ekonomi individu dalam mengambil keputusan keuangan umumnya didasarkan pada pertimbangan antara kebutuhan, kemampuan membayar, serta konsekuensi yang mungkin timbul dari keputusan tersebut. Dalam praktik perkoperasian, anggota yang memiliki pemahaman finansial yang baik cenderung menyesuaikan jumlah pinjaman dengan kapasitas ekonominya, sehingga beban angsuran tetap proporsional dan risiko keterlambatan pembayaran dapat diminimalkan secara efektif.

Teori Kualitas Kredit

Teori kualitas kredit menekankan bahwa kelancaran pembayaran pinjaman ditentukan oleh kombinasi faktor internal debitur, meliputi kemampuan finansial, disiplin, dan komitmen, serta faktor eksternal berupa kebijakan lembaga keuangan. Kasmir (2018) menyatakan bahwa kualitas pinjaman sangat dipengaruhi oleh kemampuan peminjam dalam mengelola angsuran serta kesesuaian jumlah pinjaman yang diberikan dengan kapasitas finansial

aktual debitur. Penerapan prinsip penilaian kredit yang komprehensif membantu koperasi memastikan bahwa anggota benar-benar mampu memenuhi kewajibannya, sehingga risiko kredit bermasalah dapat ditekan secara sistematis.

Konsep Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman merupakan besaran plafon kredit yang diterima anggota berdasarkan kesepakatan dengan lembaga keuangan, yang penentuannya harus mempertimbangkan kapasitas ekonomi peminjam agar angsuran tetap proporsional. Kasmir (2018) menegaskan bahwa besarnya jumlah pinjaman yang disetujui harus didasarkan pada analisis mendalam terhadap kemampuan anggota untuk membayar kembali, sehingga tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebih. Apabila jumlah pinjaman yang diberikan melampaui kemampuan ekonomi anggota, tekanan finansial yang timbul akan memperbesar peluang terjadinya keterlambatan pembayaran dan menurunkan kualitas kolektibilitas lembaga secara keseluruhan.

Konsep Kedisiplinan Anggota dan Kelancaran Pembayaran Pinjaman

Kedisiplinan anggota merujuk pada konsistensi dan kepatuhan individu dalam memenuhi kewajiban angsuran sesuai jadwal, jumlah, dan ketentuan yang telah disepakati bersama koperasi. Hasibuan (2019) mendefinisikan kedisiplinan sebagai kesadaran dan kesediaan individu untuk menaati seluruh peraturan dan norma sosial yang berlaku, yang mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang dalam menjalankan kewajibannya. Tingkat kedisiplinan yang tinggi mendukung kelancaran arus kas koperasi sekaligus meminimalkan risiko kredit bermasalah. Kelancaran pembayaran pinjaman sendiri merupakan kondisi di mana anggota mampu memenuhi kewajiban angsuran secara rutin, tepat waktu, dan sesuai jumlah yang

disepakati, yang menjadi indikator utama keberhasilan pengelolaan piutang koperasi dalam menjaga stabilitas likuiditas lembaga secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori kausal yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik inferensial. Pengumpulan data dilakukan secara cross-sectional, yakni dalam satu titik waktu tertentu melalui rekapitulasi laporan internal Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana periode tahun 2025. Penelitian dilaksanakan di Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana, Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali, pada rentang waktu Maret hingga April 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif yang tercatat memiliki pinjaman pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana tahun 2025, berjumlah 60 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik non-probability sampling melalui metode sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai unit analisis. Sugiyono (2024) menegaskan bahwa penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel pada populasi berukuran kecil akan menghasilkan tingkat keakuratan yang lebih tinggi serta meminimalkan risiko kesalahan generalisasi. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang responden.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yakni jumlah pinjaman (X_1) yang diukur berdasarkan nilai nominal kredit yang diterima anggota dalam satuan rupiah dengan skala rasio, kedisiplinan anggota (X_2) yang diukur melalui total tunggakan pinjaman mencakup tunggakan pokok dan bunga

dalam satuan rupiah dengan skala rasio, serta kelancaran pembayaran pinjaman (Y) yang diukur menggunakan skala nominal dikotomi dengan pengkodean dummy, yakni skor 1 untuk status lancar dan skor 0 untuk status tidak lancar. Seluruh data bersumber dari dokumen administratif resmi koperasi yang telah melalui verifikasi internal, sehingga tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas sebagaimana instrumen kuesioner (Sekaran & Bougie, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional koperasi, wawancara terstruktur dengan pengurus unit simpan pinjam, serta dokumentasi data sekunder dari laporan pinjaman, catatan tunggakan, dan status kolektibilitas anggota. Analisis data menggunakan regresi logistik biner dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26, mencakup uji multikolinearitas, Omnibus Test of Model Coefficients untuk pengujian simultan, uji Hosmer and Lemeshow untuk kelayakan model, koefisien determinasi Nagelkerke R Square, serta uji Wald untuk pengujian hipotesis parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 60 anggota aktif peminjam Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana sebagai responden. Berdasarkan karakteristik responden, anggota didominasi oleh laki-laki sebanyak 35 orang (58,3%) dan perempuan 25 orang (41,7%). Mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif 41–50 tahun sebanyak 22 orang (36,67%) dan 31–40 tahun sebanyak 20 orang (33,33%). Dari sisi pekerjaan, PNS/ASN mendominasi dengan 25 orang (41,67%), diikuti pedagang 15 orang (25,00%),

petani 8 orang (13,33%), pegawai swasta 7 orang (11,67%), dan lainnya 5 orang (8,33%). Berdasarkan masa keanggotaan, sebagian besar berada pada rentang 2–5 tahun sebanyak 30 orang (50,0%), diikuti anggota lama lebih dari 5 tahun sebanyak 20 orang (33,3%), serta anggota baru kurang dari 2 tahun sebanyak 10 orang (16,7%).

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Jumlah Pinjaman dan Kedisiplinan Anggota

Varia bel	N	Mini mum (Rp)	Maksi mum (Rp)	Rata -rata (Rp)	Std. Devi asi (Rp)
Jumlah	6	1.000	15.000	7.482	4.491
Pinjam an	0	.000	.000	.500	.544
Kedisi plinan	6	0	10.380	955.2	2.100
Anggo ta	0		.000	25	.476

Sumber: Data Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana, diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1, variabel jumlah pinjaman menunjukkan rata-rata sebesar Rp7.482.500 dengan standar deviasi Rp4.491.544, yang mengindikasikan variasi besaran pinjaman antar anggota cukup tinggi. Variabel kedisiplinan anggota yang diukur melalui total tunggakan memiliki nilai minimum 0, artinya terdapat anggota yang sama sekali tidak memiliki tunggakan, sedangkan nilai maksimum Rp10.380.000 menunjukkan adanya anggota dengan akumulasi tunggakan yang cukup besar.

Hasil Analisis Regresi Logistik

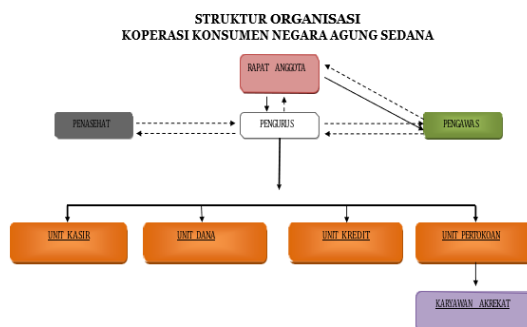
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Logistik

Pengujian	Nilai	Sig.	Keterangan
Omnibus Test (Chi- square)	52,800	0,000	Simultan Signifikan
Hosmer & Lemeshow	1,776	0,987	Model Fit
Nagelkerke R Square	0,830	—	83% Variasi Dijelaskan

Uji Wald – Jumlah Pinjaman	1,237	0,266	Tidak Signifikan
Uji Wald – Kedisiplinan Anggota	8,141	0,004	Signifikan

Sumber: Data Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana, diolah SPSS, 2026

Uji Hosmer and Lemeshow menghasilkan nilai signifikansi 0,987 yang jauh melampaui ambang batas 0,05, sehingga model regresi logistik dinyatakan fit dan mampu menggambarkan data lapangan secara akurat. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,830 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 83% variasi kelancaran pembayaran pinjaman, sedangkan 17% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.



Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Pinjaman Terhadap Kelancaran Pembayaran Pinjaman

Hasil uji Wald menunjukkan bahwa variabel jumlah pinjaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,266 yang melampaui ambang batas 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif. Dengan demikian, jumlah pinjaman berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menduga pengaruh negatif dan signifikan tidak terdukung secara empiris. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan

besaran pinjaman yang diterima anggota tidak serta-merta diikuti oleh penurunan probabilitas kelancaran pembayaran pada konteks koperasi ini.

Kondisi tersebut dapat dipahami melalui perspektif bahwa anggota koperasi pada umumnya telah mempertimbangkan kemampuan ekonominya secara mandiri sebelum mengajukan pinjaman, sehingga besaran plafon yang diterima cenderung masih berada dalam batas kapasitas bayar mereka. Andrianto & Nurjanah (2023) mengungkapkan bahwa faktor individu seperti kemampuan personal dan karakter debitur justru lebih menentukan kelancaran pembayaran angsuran dibandingkan besarnya nominal pinjaman yang diterima. Sejalan dengan itu, Ariqah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa jumlah pinjaman pada koperasi simpan pinjam lebih dominan berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha dibandingkan terhadap risiko ketidaklancaran, yang mengindikasikan bahwa besaran kredit yang disalurkan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan risiko gagal bayar anggota. Temuan ini menegaskan bahwa pada lembaga koperasi berbasis kekeluargaan, mekanisme seleksi kredit yang mempertimbangkan kemampuan anggota secara personal menjadi faktor penyeimbang yang efektif dalam meredam dampak negatif besaran pinjaman terhadap kelancaran pembayaran.

Pengaruh Kedisiplinan Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pinjaman

Hasil uji Wald menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan anggota memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berada di bawah ambang batas 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif. Artinya, kedisiplinan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pembayaran

pinjaman, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Semakin rendah total tunggakan yang dimiliki anggota sebagai cerminan tingginya kedisiplinan, maka semakin besar probabilitas anggota tersebut berada dalam kategori pembayaran lancar.

Sudaryono (2021) menegaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif berbasis perilaku, tingkat disiplin individu merupakan variabel yang paling konsisten dalam memprediksi kepatuhan terhadap kewajiban institusional, karena mencerminkan internalisasi norma yang telah terbentuk dalam diri individu secara berkelanjutan. Temuan ini relevan karena fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian anggota yang sebenarnya memiliki kemampuan finansial memadai tetap mengalami keterlambatan akibat kecenderungan mengutamakan pengeluaran sosial-adat di atas kewajiban angsuran. Ulfa *et al.* (2023) turut memberikan perspektif bahwa tekanan kondisi eksternal dapat menurunkan disiplin pembayaran secara kolektif, sehingga penguatan komitmen perilaku anggota menjadi instrumen krusial dalam menjaga stabilitas arus kas lembaga. Dengan demikian, kedisiplinan anggota terbukti menjadi determinan perilaku yang paling dominan dalam menentukan kualitas pembayaran pinjaman pada koperasi konsumen.

Pengaruh Simultan Jumlah Pinjaman dan Kedisiplinan Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pinjaman

Hasil Omnibus Test of Model Coefficients menghasilkan nilai Chi-square sebesar 52,800 dengan signifikansi 0,000, yang berarti jumlah pinjaman dan kedisiplinan anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman pada Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,830 mempertegas bahwa

kombinasi kedua variabel tersebut memiliki daya prediksi yang sangat kuat terhadap probabilitas kelancaran pembayaran.

Temuan simultan ini merefleksikan bahwa kelancaran pembayaran merupakan hasil interaksi kompleks antara dimensi finansial dan dimensi perilaku anggota secara bersamaan. Anwar & Zulhelmi (2024)) membuktikan bahwa nilai pinjaman memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan ketika dikombinasikan dengan faktor kepatuhan anggota, yang menegaskan bahwa kedua dimensi tersebut saling melengkapi dalam membentuk kualitas kredit secara keseluruhan. Siambaton *et al.* (2023) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa variabel-variabel operasional koperasi secara bersama-sama memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap stabilitas kinerja finansial lembaga. Lebih lanjut, Tamnge (2024) mengungkapkan bahwa jumlah pinjaman merupakan instrumen paling produktif dalam menggerakkan kinerja koperasi, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas perilaku anggota dalam memenuhi kewajiban pembayarannya secara konsisten. Dengan demikian, pengelolaan kredit koperasi yang efektif menuntut pendekatan terintegrasi yang tidak hanya memastikan proporsionalitas besaran pinjaman terhadap kemampuan ekonomi anggota, tetapi juga secara aktif membangun dan memperkuat kedisiplinan anggota melalui pembinaan, edukasi keuangan, dan pengawasan yang berkesinambungan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik terhadap data 60 anggota aktif peminjam Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana, dapat ditarik tiga simpulan utama. Pertama, jumlah pinjaman berpengaruh positif namun

tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji *Wald* sebesar 0,266 ($>0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa besaran plafon kredit yang diterima anggota tidak menjadi penentu utama kelancaran pembayaran, karena anggota umumnya telah menyesuaikan jumlah pinjaman dengan kapasitas ekonomi masing-masing sebelum mengajukan permohonan kredit.

Kedua, kedisiplinan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($<0,05$). Hal ini membuktikan bahwa komitmen perilaku anggota dalam memenuhi kewajiban angsuran secara tepat waktu merupakan faktor paling dominan dalam menentukan kualitas pembayaran kredit pada koperasi konsumen.

Ketiga, jumlah pinjaman dan kedisiplinan anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pinjaman, yang dibuktikan oleh nilai *Chi-square Omnibus Test* sebesar 52,800 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,830 menegaskan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 83% variasi kelancaran pembayaran pinjaman pada koperasi.

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Bagi pengurus Koperasi Konsumen Negara Agung Sedana, disarankan untuk memprioritaskan penguatan program pembinaan dan edukasi keuangan kepada anggota secara berkala, mengingat kedisiplinan terbukti menjadi faktor penentu utama kelancaran pembayaran. Koperasi juga perlu mempertahankan mekanisme penilaian kredit yang mempertimbangkan kesesuaian jumlah pinjaman dengan kemampuan ekonomi

anggota guna mencegah akumulasi tunggakan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti tingkat pendapatan, literasi keuangan, atau jumlah tanggungan anggota, serta memperbesar cakupan sampel dan lokasi penelitian agar temuan dapat digeneralisasi secara lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan kajian manajemen kredit koperasi.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Adif, R. M., Annura, M., & Irsadunas. (2022). Pengaruh jumlah pembiayaan, pendapatan nasabah, dan jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pembiayaan nasabah BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 4(4), 263–268.
<https://doi.org/10.37034/infeb.v4i4.184>
- Agus Anwar, & Zulhelmi. (2024). Pengaruh nilai pinjaman terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada anggota Kelompok Tani Koperasi LKMS-A Gapoktan Panampuang Prima Kab. Agam. *Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 30–39.
<https://doi.org/10.20414/jps.v3i1.9122>
- Andrianto Toni, & Yayuk Nurjanah. (2023). Analisis pengaruh usia, jumlah pinjaman, pengalaman usaha dan omzet usaha terhadap kelancaran angsuran pembiayaan ultra mikro. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 271–280.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1656>
- Ariqah, U., Sangkala, M., & Nuraisyiah. (2024). Pengaruh jumlah modal

- sendiri dan jumlah pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam Bunga Seroja di Kabupaten Takalar. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 7(2), 22–35. <https://doi.org/10.37888/bjra.v7i2.525>
- Asih, N. K. W. W., & Atmadja, A. T. (2022). Pengaruh pendapatan debitor, besar pinjaman, dan kebijakan restrukturisasi terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit di masa pandemi COVID-19 pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 102–116. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.35752>
- Hasibuan, M.S.P. 2019. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir (2018) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keuangan. 2024, 5 Agustus. “Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Segmen UMKM Membaik per Juni 2024”. *Bisnis.com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20240805/90/1788267/rasio-kredit-bermasalah-npl-segmen-umkm-membaik-per-juni-2024>
- Koten, V. L., & Sayang, S. (2022). Koten, V. L., & Sayang, S. (2022). Pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan, dan besar pinjaman terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro pada BRI Cabang Larantuka. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(2), 120–130. <https://doi.org/10.37478/jria.v3i2.3858>
- Mankiw, N. G. 2018. *Principles of Economics*. Boston: Cengage Learning.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, R. 2017. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- Sari, D., & Zaenudin. (2024). Pengaruh karakter dan kondisi ekonomi nasabah terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan gadai emas pada Bank Syariah Indonesia KCP Jatibarang Indramayu. *Journal of Sharia Economics and Finance*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.31943/jsef.v3i1.31>
- Sekaran, U. dan R. Bougie. 2016. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Edisi Ketujuh. West Sussex: John Wiley & Sons.
- Siambaton, A. L., Nasution, Y. S. J., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, dan jumlah pinjaman terhadap sisa hasil usaha (SHU) (Studi kasus pada Koperasi Karyawan PT Indah Pontjan). *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 4(2), 167–175. <https://doi.org/10.52333/ratri.v4i2.117>
- Sudaryono (2021) *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Edisi 2. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2018. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamnge, A. J. F. (2024). Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan jumlah modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Kaswari. *Papsel Economic Journal*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.63185/pej.v1i2>

38

Ulfa, P. R., Akram, & Mariadi, Y. (2023). Analisis perbandingan kelancaran pembayaran angsuran pinjaman PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah sebelum dengan semasa pandemi COVID-19: Studi kasus (Lombok Barat). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 94–102.

<https://doi.org/10.29303/risma.v3i1.389>